

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dengan memiliki lahan pertanian yang sangat luas dan beranekaragam sumber daya alam yang melimpah, sehingga masyarakatnya hidup dengan bercocok tanam. Di negara agraris seperti Indonesia, pertanian mempunyai kontribusi penting baik untuk pertanian maupun untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat, apalagi dengan meningkatnya jumlah penduduk yang berarti juga kebutuhan pangan juga akan meningkat.<sup>1</sup> Hal ini ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang bekerja pada sektor pertanian. Sehingga dengan meningkatnya permintaan kebutuhan pangan secara langsung akan berdampak pada meningkatnya perekonomian petani.

Sektor pertanian merupakan sektor terbesar pada hampir setiap negara ekonomi berkembang. Pertanian adalah suatu kegiatan pemanfaatan sumber daya alam yang dilakukan oleh manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, dan juga untuk mengelola lingkungan hidupnya. Sektor pertanian juga menjadi pemasok bahan baku bagi sektor industri dan menjadi sumber penghasil devisa. Berbagai teori pertumbuhan ekonomi klasik menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan sektor industrialisasi suatu negara akan selalu

---

<sup>1</sup> Mubyanto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: Pustaka LP3ES, 1991), Hal. 93

diiringi dengan perbaikan produktivitas dan pertumbuhan berkelanjutan di sektor pertanian.<sup>2</sup>

Pada era globalisasi seperti saat ini sektor pertanian berperan penting struktur nasional.<sup>3</sup> Pada kenyataannya ketika terjadi krisis ekonomi, sektor pertanian mampu bertahan dalam menghadapi krisis daripada sektor-sektor yang lain. Kondisi tersebut karena sektor pertanian mampu memenuhi kebutuhan pangan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Selain itu sektor pertanian juga merupakan penyedia peluang kerja dan menjaga kekuatan pangan nasional.

Sektor pertanian terbagi atas 5 (lima) subsektor yaitu subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor kehutanan, subsektor peternakan, dan subsektor perikanan.<sup>4</sup> Dari kelima subsektor ini masing-masing memiliki peranan dan fungsi serta kontribusi yang penting bagi pembangunan sektor pertanian dalam perekonomian sektor pertanian.

Subsektor pertanian yang memiliki peranan yang paling penting di Indonesia adalah subsektor tanaman pangan dengan komoditas padi. Tanaman padi merupakan tanaman yang memiliki peranan penting bagi masyarakat Indonesia. Hal ini dikarenakan makanan pokok sehari-hari masyarakat Indonesia adalah beras yang dihasilkan dari padi. Oleh karena

---

<sup>2</sup> Ahmad Ridha, Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani di Kecamatan Nurussalam Aceh Timur, *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 1, No. 2, 2017 Hal. 165

<sup>3</sup> Syifa Salsabila dan Eny Fahraty, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Berangas Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala, *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, Vol. 2, No.3, 2019, Hal. 761

<sup>4</sup> Gumilar Wijaksana, Muhamad Safri, dan Parmadi, Kontribusi dan Elastisitas Subsektor Dalam Sektor Pertanian di Kabupaten Tebo, *Jurnal Paradigma Ekonomika* Vol. 12. No. 2, 2017, Hal. 77

itu apabila terjadi kegagalan panen akan berdampak pada kelaparan dan kematian.<sup>5</sup>

Berbagai kebijakan untuk meningkatkan produksi padi seperti pembangunan sarana irigasi, subsidi benih, pupuk dan pestisida, kredit usahatani bersubsidi dan pembinaan kelembagaan usahatani telah ditempuh. Untuk melindungi petani, pemerintah melakukan kebijakan impor untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri yang terus meningkat dan untuk menjangkau harga beras. Karena beras sebagai makanan pokok yang terus mempunyai permintaan pasar yang meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk, sistem pemasaran beras yang stabil dan efisien sehingga presentase margin pemasaran cukup kecil dan subsidi sarana produksi. Faktor ini merupakan sebuah peluang bagi petani untuk dimanfaatkan, untuk meningkatkan keuntungan dan meningkatkan daya saing padi. Selain itu bertanam padi untuk kebutuhan pangan keluarga, juga sebagai sumber pendapatan rumah tangga. Oleh karena itu di Indonesia pemerintah terus berupaya memakmurkan usahatani padi.<sup>6</sup>

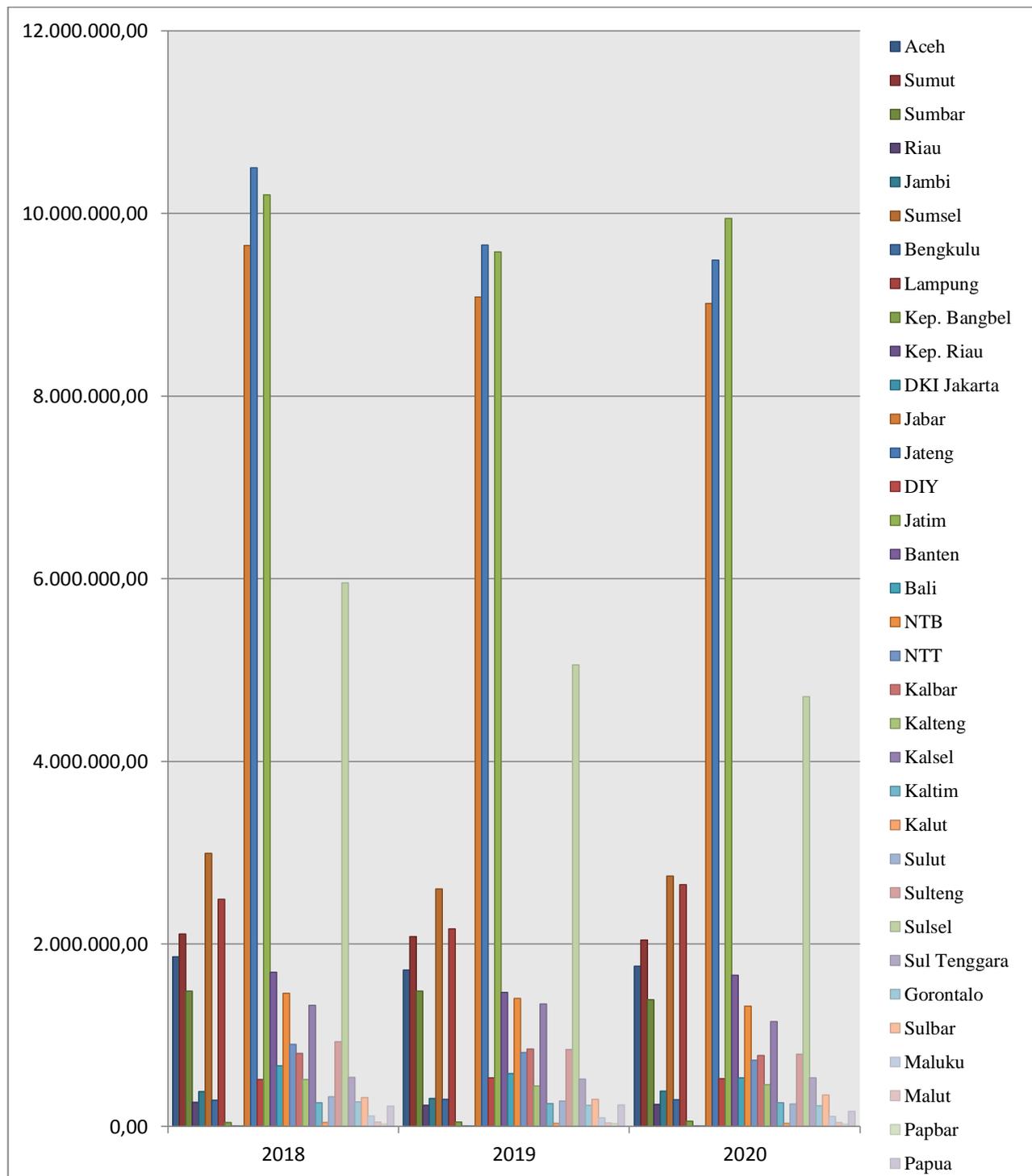
Produksi padi Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan yang stabil. Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2018-2020 produksi padi yang tersebar di 34 provinsi yang ada di Indonesia setiap tahunnya menyumbang hasil produksi yang tinggi.

### **Gambar 1.1** **Produksi Padi Menurut Provinsi 2018-2020**

---

<sup>5</sup> Syifa Salsabila dan Eny Fahraty, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi..., Hal. 761

<sup>6</sup> Dewa K. S swastika, J wargiono, Soejitno dan Hasanuddin, Analisis kebijakan peningkatan produksi padi melalui efisiensi pemanfaatan lahan sawa. *Analisis keiakan pertanian*, Vol. 5, No. 1, 2007, Hal. 40



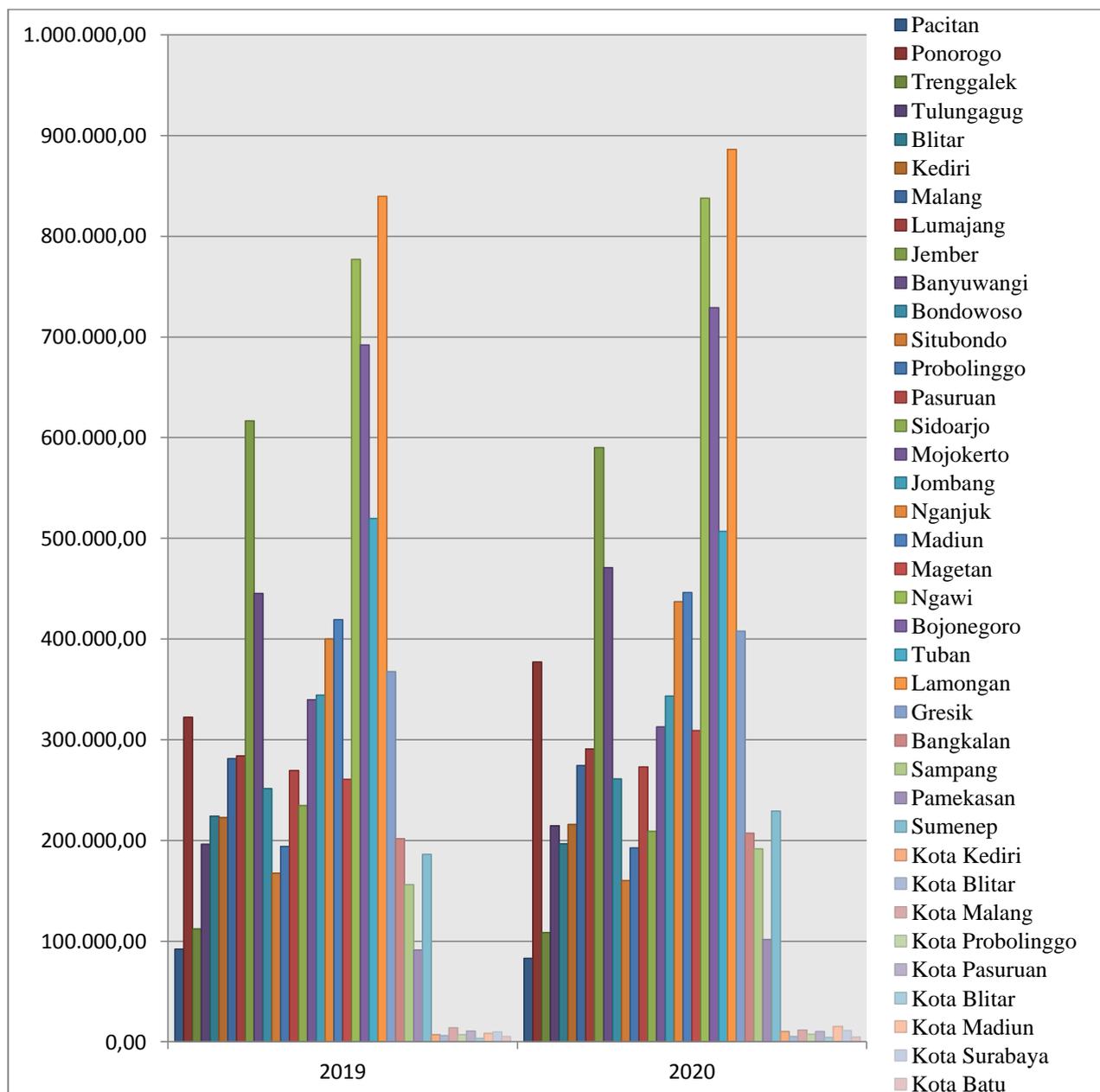
Sumber data: data BPS

Data diatas menunjukkan produksi padi di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 59.200.533,72 ton. Mengalami penurunan produksi pada

tahun 2019 yaitu menjadi 54.604.033,34 ton. Dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2020 yaitu menjadi 54.649.202,24 ton. Dengan jumlah tersebut, pulau Jawa menjadi 3 besar penghasil padi terbanyak nasional yaitu berada di Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat. Pada tahun 2020 Jawa Timur menjadi lumbung padi nasional.

Dengan memiliki luas lahan pertanian 1.754.380,30 ha pada tahun 2020, Jawa timur berhasil menghasilkan panen terbanyak dibandingkan provinsi-provinsi lain. Kondisi tersebut tidak terlepas dari peran kontribusi masing-masing wilayah kabupaten yang menjadi sentral produksi padi di Provinsi Jawa Timur.

**Gambar 1.2**  
**Produksi Padi Di Provinsi Jawa Timur Menurut Kabupaten/Kota**  
**Tahun 2019-2020 (Ton).**

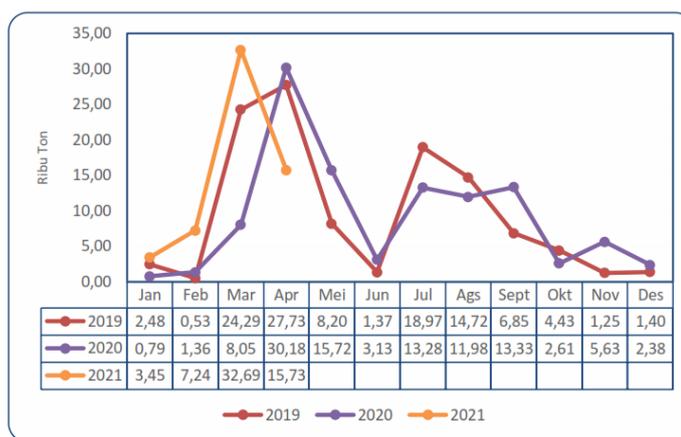


Sumber data: BPS Jawa Timur

Data diatas menunjukkan bahwa produksi padi di Jawa Timur tahun 2019 sebesar 9.580.933,88 ton dan pada tahun 2020 sebesar 9.944.538,26 ton. Pada tahun 2020 produksi padi mengalami kenaikan sebesar 363.604,38 ton/tahun.

Salah satu produksi padi terbanyak ke 26 di Jawa Timur berada di Kabupaten Trenggalek. Kabupaten Trenggalek adalah Kabupaten yang berada di sebelah selatan Jawa Timur dengan memiliki luas lahan pertanian 19.800 ha.

**Gambar 1.3**  
**Perkembangan produksi padi (GKG) di Kabupaten Trenggalek 2019-2021**



*(Catatan: \* Untuk bulan Februari, April 2021 adalah angka estimasi)*

*Sumber data: BPS Kabupaten Trenggalek*

Data tersebut menunjukkan bahwa produksi padi kabupaten Trenggalek tahun 2020 diperkirakan sebesar 108.000 ton/tahun. Dan atau mengalami penurunan 4.200 ton/tahun dibandingkan tahun 2019 yang sebesar 112.210 ton/tahun. Produksi padi tertinggi berada di bulan April yaitu 30.180 ton dan produksi padi terendah berada di bulan Januari yaitu sebesar 7.900 ton. Kondisi tersebut tidak terlepas dari produksi padi 14 kecamatan yang berada di Kabupaten Trenggalek.

Salah satu kecamatan tersebut adalah Kecamatan Gandusari. Kecamatan Gandusari merupakan daerah dataran rendah yang dikelilingi dataran tinggi disekitarnya. Kecamatan Gandusari memiliki 11 desa yang

memiliki lahan pertanian yang subur dan luas sehingga masyarakatnya memanfaatkan lahan yang ada untuk usahatani padi. Padi menjadi komoditas tanam terbesar dibandingkan dengan komoditas pertanian lain di kecamatan ini.

Desa Ngrayung merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. Desa Ngrayung memiliki luas wilayah  $\pm 478.885$  Ha, dengan total jumlah penduduk  $\pm$  mencapai 4.509 jiwa. Dengan masih memiliki hamparan lahan pertanian sawah yang luas yaitu mencapai  $\pm 94.111$  Ha, mayoritas penduduknya termasuk kedalam sektor perekonomian yang masih banyak bertumpu pada hasil pertanian. Hal ini dibuktikan dengan tabel dibawah bahwa sebagian besar mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Ngrayung adalah sebagai petani.

**Tabel 1.1**  
**Potensi SDM dilihat dari mata pencaharian pokok**

No	Mata Pencaharian	Jumlah Orang
1	Petani	975
2	Buruh Tani	112
3	Buruh Swasta	32
4	Pegawai Negeri	52
5	Pengrajin	105
6	Pedagang	52
7	Peternak	182
8	Nelayan	-
9	Montir	4
10	Dokter	-
11	TNI	8
12	POLRI	7
13	Penjahit	15
14	Tukang Kayu	72

*Sumber data: RPJM Desa Ngrayung*

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa jenis pekerjaan petani menjadi mata pencaharian yang paling tinggi yaitu sebesar 975 jiwa dibandingkan dengan jenis pekerjaan yang lain. Hal ini disebabkan karena letak geografi Desa Ngrayung yang berada di Kecamatan Gandusari masih memiliki hamparan persawahan yang luas, sehingga masyarakat memaksimalkan potensi lahan pertanian untuk usahatani padi. Banyak masyarakat yang menjadikan usahatani padi sebagai mata pencaharian utama untuk memenuhi kehidupannya. Karena menurut mereka tanaman padi lebih mudah dibudidayakan dibandingkan dengan komoditas pertanian lain. Oleh karena itu, usahatani padi dijadikan sumber penghasilan utama di Desa Ngrayung.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan pengurus kelompok tani “Rukun Tani” yang ada di Desa Ngrayung di dapatkan hasil bahwa masih adanya petani padi di Desa Ngrayung yang pendapatannya tidak dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal tersebut disebabkan karena adanya beberapa kondisi yang menyebabkan biaya produksi yang dikeluarkan tidak sebanding dengan jumlah pendapatan yang diperoleh.<sup>7</sup>

Menurut Samuelson dan Nordhaus sebagaimana dikutip oleh Joni Arman Damanik pendapatan dalam ilmu ekonomi adalah sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Paino selaku Ketua Kelompok Tani “Rukun Tani” Desa Ngrayung.

kekayaan atau jasa manusia bebas, sedangkan pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang yang diperoleh baik sebagai gaji atau upah rumah tangga atau sumber lainnya.<sup>8</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan dalam ilmu ekonomi adalah hasil yang yang didapatkan dari barang dan jasa yang telah diambil manfaatnya. Sedangkan pendapatan rumah tangga adalah hasil yang didapatkan oleh setiap rumah tangga yang berasal dari gaji atau upah.

Petani padi di Desa Ngrayung bekerja mulai dari pengolahan lahan atau pembuatan lahan untuk menyebar bibit padi, sambil menunggu bibit padi tumbuh petani menyiapkan lahan atau mengolah lahan dengan traktor agar lahan mudah untuk di tanami padi. Kemudian setelah bibit padi yang ditanam tumbuh sekitar kurang lebih 15 cm petani melakukan penanaman atau yang lebih dikenal oleh petani Desa Ngrayung *tandur*. Setelah beberapa hari petani merawat tanaman padi mulai pemumukan, pemberantasan hama, pemberantasan rumput, melakukan pengairan apabila lahannya kering hingga masa panen tiba. Padi yang sudah dipanen atau yang disebut *gabah* ini dikeringkan kemudian baru bisa dijual. Harga jual padi mulai dari Rp5.000/kg tergantung harga di pasaran.

Pendapatan petani dari usahatani padi di Desa Ngrayung berasal dari padi yang sudah dipanen atau disebut dengan gabah. Hasil panen yang didapatkan setiap tahunnya berkisar antara 5-20 kwintal. Petani menjual

---

<sup>8</sup> Joni Arman Damanik, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen, *Economic Development Analysis Journal*, Vol. 3, No. 1, 2014, Hal. 217

gabah dalam bentuk gabah yang sudah kering kepada pedagang gabah. Hasil penjualan padi tersebut dimanfaatkan petani untuk memenuhi kebutuhannya.

Luas lahan menjadi faktor kunci dalam usaha pertanian. Semakin luas areal lahan yang dikelola maka semakin besar jumlah yang dihasilkan oleh tanah tersebut.<sup>9</sup> Namun dengan memiliki areal lahan pertanian yang luas juga akan membutuhkan biaya yang tinggi dalam merawatnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Syifa Salsabila dan Eny Fahraty bahwa luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Berangas Kecamatan Alalak di Kabupaten Barito Kuala.

Selain luas lahan biaya produksi berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap tingkat pendapatan petani padi.<sup>10</sup> Faktor biaya produksi ini tidak terlepas dari pengembangan dan pengelolaan usahatani, mulai dari pembibitan hingga pada masa panen tiba. Oleh karena itu perlu adanya pemikiran dan pengalaman dari petani agar biaya produksi yang digunakan tidak memakan biaya yang tinggi.

Berbagai kondisi yang dihadapi petani di Desa Ngrayung dalam memproduksi padi diantaranya pada saat masa perawatan tanaman tiba terdapat hama penyakit yang menyerang tanaman sehingga petani perlu membeli obat hama atau pestisida. Selain itu pada saat masa pemupukan

---

<sup>9</sup> Rahim, *Ekonomika Pertanian: Pengantar Teori dan Kasus*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2007), hal. 36

<sup>10</sup> Asriani, Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kabupaten Wajo, *Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Alaudin Makassar*, 2019.

tiba terjadi kelangkaan pupuk bersubsidi sehingga petani perlu mengeluarkan biaya lebih untuk membeli pupuk non subsidi dengan harga yang lebih mahal. Selanjutnya iklim atau cuaca juga menjadi kendala petani di Desa Ngrayung dalam memproduksi padi karena jika pada musim kemarau tiba tanaman padi akan kekurangan air sehingga petani mengeluarkan biaya lebih untuk melakukan pengairan atau men diesel air dari sungai atau sumur.

Selain biaya produksi, harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi.<sup>11</sup> Petani di Desa Ngrayung tentunya mengharapkan harga jual yang tinggi di pasaran. Namun kenyataan yang dihadapi oleh petani di Desa Ngrayung pada saat masa panen tiba, harga jual gabah mengalami penurunan karena banyaknya jumlah produksi padi yang dihasilkan pada wilayah yang lain secara bersamaan.

Selain harga jual, jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi.<sup>12</sup> Petani di Desa Ngrayung tentunya mengharapkan hasil padi yang baik dan berbobot. Namun apabila petani mengalami kesalahan dalam pemilihan jenis bibit padi maka akan juga berpengaruh terhadap padi yang dihasilkan sedikit, sehingga petani di Desa Ngrayung perlu memiliki pengalaman dalam pemilihan bibit. Selain kondisi tersebut, hama penyakit seperti potong leher yang menyerang

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hal. 88

<sup>12</sup> *Ibid*, hal.88

tanaman juga dapat membuat produksi padi petani di Desa Ngrayung menurun bahkan dapat membuat petani gagal panen.

Dari uraian penjelasan diatas, penulis tertarik untuk meneliti terkait pertanian desa Ngrayung yang dapat membantu pendapatan petani. Maka dari itu, peneliti dalam melakukan penelitian menarik judul: “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Desa Ngrayung Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek”.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Luasnya areal lahan pertanian yang memungkinkan membutuhkan biaya produksi yang tinggi.
2. Adanya hama penyakit yang menyerang tanaman sehingga petani harus mengeluarkan biaya lebih untuk membeli pestisida.
3. Terjadinya kelangkaan pupuk subsidi sehingga petani harus membeli pupuk non subsidi dengan harga yang mahal.
4. Iklim dan cuaca yang tidak menentu sehingga berdampak pada perawatan tanaman.
5. Terjadi penurunan harga gabah di pasaran ketika masa panen tiba.
6. Pemilihan bibit yang salah sehingga menyebabkan jumlah panen yang dihasilkan sedikit.
7. Hama penyakit seperti potong leher yang dapat menyebabkan petani di Desa Ngrayung mengalami gagal panen.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani padi di Desa Ngrayung Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek?
2. Bagaimana pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani padi di Desa Ngrayung Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek?
3. Bagaimana pengaruh harga jual terhadap pendapatan petani padi di Desa Ngrayung Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek?
4. Bagaimana pengaruh jumlah produksi terhadap pendapatan petani padi di Desa Ngrayung Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek?
5. Bagaimana pengaruh luas lahan, biaya produksi, harga jual, dan jumlah produksi terhadap pendapatan petani padi di Desa Ngrayung Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani padi di Desa Ngrayung Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.
2. Untuk menguji pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani padi di Desa Ngrayung Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.
3. Untuk menguji pengaruh harga jual terhadap pendapatan petani padi di Desa Ngrayung Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.
4. Untuk menguji pengaruh jumlah produksi terhadap pendapatan petani padi di Desa Ngrayung Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.
5. Untuk menguji pengaruh luas lahan, biaya produksi, dan jumlah produksi terhadap pendapatan petani padi di Desa Ngrayung Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

## **E. Kegunaan Penelitian**

### 1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan informasi yang berkaitan dengan pengaruh luas lahan, biaya produksi, dan jumlah produksi terhadap pendapatan petani padi.

### 2. Secara praktis

- a. Bagi petani, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi petani dalam mengelola pertanian padi sehingga dapat meningkatkan pendapatan.
- b. Bagi Pemerintah, peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam mengelola dan menjalankan kebijakan dalam bidang pertanian.
- c. Bagi penulis, diharapkan dapat memperbanyak ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengalaman menganalisa pendapatan petani padi di Desa Ngrayung Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

### 1. Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meneliti tentang pengaruh luas lahan, biaya produksi, dan jumlah produksi terhadap pendapatan petani. Penelitian ini dibatasi pada objek yaitu hanya petani padi di Desa Ngrayung Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

### 2. keterbatasan penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menghadapi beberapa kekurangan yaitu: Dalam pengambilan data melalui dokumentasi, terkadang informasi yang diberikan responden tidak menunjukkan keadaan sebenarnya, waktu, dan kondisi di lapangan. Sehingga peneliti memberikan membantu pengarahannya dalam pengambilan informasi melalui dokumentasi.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Definisi Konseptual

- a. Faktor merupakan hal atau suatu kejadian atau peristiwa yang ikut menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya sesuatu.<sup>13</sup>
- b. Luas lahan menurut Mubyarto merupakan jumlah keseluruhan kawasan yang merupakan wadah untuk bercocok tanam atau tempat aktivitas proses penanaman.<sup>14</sup>
- c. Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang akan diproduksi perusahaan tersebut.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> <https://kbbi.web.id/faktor> (Diakses pada 12 Juli 21, pukul 18.58)

<sup>14</sup> Syifa Salsabila dan Eny Fahraty, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ..., Hal. 764

<sup>15</sup> Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori pengantar* (Jakarta: RajaGrafindo persada, 2013), Hal. 208

- d. Harga jual menurut Kotler dan Amstrong adalah jumlah dari seluruh nilai yang konsumen tukarkan untuk jumlah manfaat dengan memiliki atau menggunakan suatu barang dan jasa.<sup>16</sup>
- e. Jumlah produksi menurut Sukirno adalah kuantitas yang dihasilkan dari kombinasi dan koordinasi berbagai faktor-faktor produksi selama periode waktu tertentu.<sup>17</sup>
- f. Pendapatan menurut Winardi adalah seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi.<sup>18</sup>
- g. Petani menurut Adam dan Coward adalah manusia yang bekerja memelihara tanaman dan atau hewan untuk diambil manfaatnya untuk menghasilkan pendapatan.<sup>19</sup>

## 2. Definisi Operasional

Pada penelitian ini definisi operasional pada judul: Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani di desa Ngrayung Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. Menysasar pada korelasi antar variabel.

---

<sup>16</sup> Theresia R Damanik, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Jual Gabah Petani Di Serdang Bedagai, Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara, 2013, Hal. 15

<sup>17</sup> Nur Azizah, *Pengaruh Bahan Baku, Tenaga Kerja, Dan Kemampuan Manajerial Terhadap Jumlah Produksi Tahu Pada Sentra Usaha Tahu Di Desa Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal*, Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2019. Hal. 28

<sup>18</sup> Joni Arman Damanik, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi..., Hal. 267

<sup>19</sup> *Ibid*, hal. 269

1. Luas lahan merupakan keseluruhan lahan pertanian yang dimiliki dan dikelola oleh petani padi. Areal lahan pertanian yang dimiliki Desa Ngrayung sebesar  $\pm 94.111$  Ha.
2. Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk melakukan usahatani padi mulai dari masa pemilihan bibit sampai masa panen tiba. Biaya produksi yang dimaksud adalah biaya tenaga kerja, biaya pupuk, biaya pengolahan lahan, biaya pembibitan, biaya pemberantasan hama, dan biaya pengairan.
3. Harga jual adalah jumlah yang diterima oleh petani padi karena menukarkan hasil panennya kepada konsumen.
4. Jumlah produksi adalah keseluruhan hasil panen yang diterima oleh petani padi per tahunnya.
5. Pendapatan adalah seluruh uang yang dihasilkan petani dari hasil pengolahan lahan pertanian yang dimilikinya.
6. Petani adalah orang yang bermata pencaharian atau bekerja mengolah lahan pertanian. Petani yang ada di Desa Ngrayung sebanyak 975 orang.

## **H. Sistematika Pembahasan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada Bab ini memaparkan tentang beberapa unsur yaitu Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada Bab ini membahas tentang beberapa unsur, yaitu teori-teori yang membahas mengenai variabel-variabel yang diteliti yaitu Pinjaman Modal dan Strategi Pemasaran, Kajian Penelitian Terdahulu, Kerangka Konseptual, Hipotesis Penelitian.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada Bab ini membahas tentang:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian
2. Populasi, sampling dan sampel penelitian
3. Sumber data, variabel pengukuran
4. Teknik pengumpulan data instrumen penelitian
5. Analisis data

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Peneliti menjelaskan hasil tentang yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Desa Ngrayung Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

## **BAB V PEMBAHASAN**

Peneliti memaparkan hasil penelitian dari pembahasan dan membandingkan dengan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu.

## **BAB VI PENUTUP**

Pada bab ini peneliti memaparkan kesimpulan dan saran yang sifatnya dapat membangun.

Bagian akhir terdiri dari : daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.